

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan bagi pemerintah hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.

Menurut Munib yang dikemukakan oleh Daryanto (2012:1) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan yang dicita-citakan. Dilihat dari pengertian tersebut pendidikan adalah suatu usaha untuk memengaruhi. Selain itu pendidikan secara sistematis dan sadar diberikan tanggung jawab kepada orang yang memengaruhi peserta didik sesuai dengan cita-citakan pendidikan mulai dari berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam

keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dikemas dan dirancang secara tepat dan profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar yang kondusif bagi siswa.

Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada ketentuan permintaan pasar kerja. Sekolah Menengah kejuruan sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang

lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Stabat merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang kejuruan, salah satunya adalah bidang keahlian Tata Busana dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya dibidang busana. Ada beberapa sistem dalam membuat pola yaitu pola sistem konstruksi dan pola sistem sederhana. Pola konstruksi adalah pola dasar yang yang dibuat berdasarka ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika. Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan. Mata pelajaran yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran membuat pola dasar. Pola dasar ini mencakup materi pola dasar badan pola dasar bawah dan pola dasar lengan. Kompetensi pembuatan pola dasar wanita dewasa sangat penting, karena kompetensi ini yang dapat membantu siswa dalam menghasilkan busana yang berkualitas. Ernawati (2008:246) menyatakan bahwa baik tidaknya busana yang digunakan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidak sebgus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai. Pendapat ini didukung oleh Sunato yang dikemukakan oleh Ernawati (2008:245) fungsi pola sangat penting bagi seseorang yang ingin

membuat busana dengan bentuk yang serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam model yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2017 dengan guru SMK Negeri 1 Stabat, ibu Puji Agustina, S.Pd, dan ibu Juliana, S.Pd guru yang mengajar mata pelajaran pembuatan pola dasar Kelas X Tata Busana. Guru kurang memanfaatkan media teknologi informasi secara inovatif pada saat mengajar pola dasar badan wanita dewasa. Keseharian guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran powerpoint sederhana yaitu, pada materi-materi tertentu seperti menjelaskan alat-alat dalam membuat pola, tanda-tanda pola, contoh gambar busana dan masih banyak lagi. Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam membuat pola dasar, dijelaskan secara konvensional dipapan tulis dan disertai modul tata busana. Jumlah siswa yang banyak dalam setiap kelas yaitu kelas X TB-1 berjumlah 35 orang, dan kelas TB-2 berjumlah 36, Sebagian siswa yang duduknya dibagian belakang kurang mengerti cara membuat pola dasar badan wanita dewasa, dikarenakan jarak duduk yang jauh dari papan tulis sehingga suara guru kurang jelas dan tulisan dari belakang kurang jelas, sehingga suasana pembelajaran tidak kondusif. Selain itu perhitungan membuat pola juga dirasa rumit karena latar belakang siswa yang baru peralihan dari SMP ke SMK, perhitungan membuat pola dirasa masih asing. Indikasi ini dimungkinkan penyebab peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga perolehan kompetensi yang kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai membuat pola dasar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Stabat dari tahun ajaran 2014/2015-2016/2017.

Tabel 1. Data Nilai Membuat Pola Dasar Wanita Dewasa Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

No	Tahun Ajaran	Nilai								Jumlah Siswa
		Nilai A 90-100		Nilai B (80-89)		Nilai C (75-79)		Nilai D (<70)		
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1.	2014/2015	4	5,5	23	31,9	27	37,5	18	25	72
2.	2015/2016	2	2,8	22	31,4	26	37,1	20	28,5	70
3.	2016/2017	-	-	24	33,8	24	33,8	23	32,3	71

Sumber : Buku Nilai Guru SMK Negeri 1 Stabat

Dari dokumentasi nilai mata pelajaran pembuatan pola badan wanita dewasa yang diperoleh pada tahun ajaran 2014/2015 dari 72 siswa Hasil belajar membuat pola dasar badan wanita dewasa siswa belum memuaskan, masih ada yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 72 siswa yang tidak tuntas 18 orang, pada tahun ajaran 2015/2016 dari 70 jumlah siswa yang tidak tuntas bertambah menjadi 20 orang, sedangkan Pada tahun ajaran 2016/2017 dari 71 siswa yang tidak tuntas 23 orang. yang mendapatkan nilai memuaskan hanya 5,5 %, siswa yang belum mencapai ketuntasan 25%, pada tahun ajaran 2015/2016 dari 70 siswa hanya 2,8% yang mendapat nilai memuaskan, siswa yang belum mencapai ketuntasan meningkat menjadi 28,5% . Sedangkan Pada tahun ajaran 2016/2017 dari 71 siswa belum ada siswa yang mendapat nilai memuaskan, siswa yang belum mencapai ketuntasan 32,3%. Untuk mendukung proses belajar mengajar diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, melalui media proses

pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Kemp yang dikemukakan oleh Susiliana dan Riyana (2016: 9) kontribusi media sebagai berikut : (1) menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) pembelajaran dapat lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (8) peran guru berubah kearah yang positif. SMK Negeri 1 Stabat pada setiap kelas telah tersedia perangkat IT berupa LCD dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan didukung pemanfaatan media, maka diperlukan alternatif media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar, animasi, dan juga video. Prezi Dekstop adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, Prezi Dekstop juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi Dekstop menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi dengan kolaborasi warna-warna yang menarik melalui slide yang telah disediakan. Media pembelajaran Prezi Dekstop juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat presentasi yang lebih kreatif dan inovatif dalam bentuk

linier berupa presentasi terstruktur maupun non-linier misalnya presentasi berbentuk peta pikiran atau konsep (*mind-map*). Langkah-langkah membuat pola bisa dibuat melalui media prezi dekstop sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan dan semua peserta didik baik yang duduk depan maupun dibelakang bisa melihat dengan jelas langkah-langkah membuat pola dasar. Hal ini tentunya akan menambah ketertarikan peserta didik akan media pembelajaran yang baru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Dekstop Pada Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Dewasa Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat T.A 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar membuat pola dasar badan wanita dewasa siswa belum memuaskan, masih ada yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 72 siswa yang tidak tuntas 18 orang, pada tahun ajaran 2015/2016 dari 70 jumlah siswa yang tidak

tuntas bertambah menjadi 20 orang, sedangkan Pada tahun ajaran 2016/2017 dari 71 siswa yang tidak tuntas 23 orang.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang optimal karena hanya menggunakan power point sederhana yaitu pada materi-materi tertentu seperti menjelaskan alat-alat dalam membuat pola, tanda-tanda pola, contoh gambar busana dan masih banyak lagi Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam membuat pola dasar, dijelaskan secara konvensional dipapan tulis dan disertai modul tata busana.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam membuat pola karena latar belakang siswa yang baru peralihan dari SMP ke SMK, perhitungan rumus membuat pola dirasa masih asing.
4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi komputer secara inovatif, yaitu pada materi-materi tertentu saja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih berfokus maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Stabat.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pembuatan pola materi pokok pola dasar badan wanita dewasa bagian atas sistem sederhana.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah Prezi Dekstop dengan materi pola dasar badan wanita bagian atas sistem sederhana.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi Prezi Dekstop pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa bagian atas sistem sederhana, siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menggunakan aplikasi Prezi Dekstop untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi Dekstop, yang layak untuk diterapkan pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa bagian atas sistem sederhana, sebagai media pembelajaran pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan media pembelajaran Prezi Dekstop pada materi pembuatan pola dasar badan wanita dewasa bagian atas sistem sederhana siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan perubahan baik bagi penulis, siswa, guru dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. adapun manfaat yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

### **1. Siswa**

Penelitian ini dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pembuatan pola dasar wanita dewasa bagian atas, serta dapat memicu motivasi/ semangat siswa.

### **2. Guru**

Media pembelajaran Prezi Dekstop dapat memberikan variasi mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga penyajian materi dapat terlaksana dengan optimal serta pembelajaran dapat memotivasi siswa.

### **3. Peneliti**

Penelitian Ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat memberikan kontribusi berupa, produk media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dewasa bagi sekolah, dapat memberi tambahan wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modern dalam proses pembelajaran.